

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku Siswa

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2017 di SMP Negeri Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, peneliti memperoleh informasi bahwa beberapa siswa di SMP Negeri Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, bermasalah dalam kegiatan proses belajar mengajar, seperti membolos sekolah, berkelahi, dan tidak mengerjakan tugas sekolah, merokok di kantin sekolah ketika jam istirahat¹. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru BK SMP Negeri purwodadi Kabupaten Musi Rawas yang mengatakan bahwa adanya penyimpangan perilaku siswa seperti membolos, berkelahi, pemalakan, merokok di kantin ketika jam istirahat².

1. Membolos sekolah

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau membolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

¹ Observasi lapangan di SMP Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, tanggal 22 mei 2017

² Amirin rosyidah, wawancara tanggal 13 november 2017

perilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa atau murid dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin terlebih dahulu atau tanpa keterangan. Tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat dan tanpa alasan yang jelas.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membolos adalah suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta siswa yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang bersangkutan.

Penyebab siswa membolos di SMP Negeri purwodadi kabupaten musi rawas adalah karena siswa bosan dengan suasana belajar dan juga takut terkena hukuman karena tidak mengerjakan tugas, ada juga yang ikut ajakan temanya untuk membolos³. siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang ada dikelas, dan takut terkena hukuman karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, akhirnya mereka memilih untuk membolos dan bermain *play station* sembari menunggu waktu sekolah selesai agar tidak ketahuan orang tuanya.⁴

Hukuman yang diberikan kepada siswa yang membolos berupa pemanggilan orang tua, diskors tidak boleh masuk sekolah, membersihkan toilet, dan lain-lain, Jika orang tua siswa tidak hadir memenuhi panggilan maka siswa tersebut tidak boleh

³ Alga satria, wawancara tanggal 13 november 2017

⁴ Dimas, wawancara tanggal 13 november 2017

masuk sekolah⁵. hukuman tersebut diberikan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi dan pemanggilan orang tua dimaksudkan agar orang tua tersebut lebih memperhatikan lagi pendidikan anaknya di sekolah.

2. Berkelahi antar sesama siswa

perkelahian antar pelajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh beberapa orang pelajar yang dilakukan secara individu maupun beramai-ramai (massal), baik perbuatan tersebut dilakukan secara memukul, menendang, menusuk dengan pisau tumpul dan benda tajam yang mana semua itu dapat mengakibatkan rasa derita pada orang lain yang menjadi korban.

tawuran pelajar adalah perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang yang sedang belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa perkelahian antar pelajar adalah, tindakan kekerasan yang dilakukan oleh dua orang siswa atau lebih berupa tindakan pemukulan, penendangan ataupun hal lainnya yang dapat menyakiti orang lain sebagai korban.

Penyebab terjadinya perkelahian antar siswa di smp negeri purwodadi kabupaten musi rawas antara lain, karena terjadinya tindakan saling ejek, disebut nama orang tuanya kemudian tidak terima, karena di mintak'i uang oleh temanya. Hal ini dilakukan di lingkungan sekolah ketika jam istirahat ataupun ketika jam sekolah

⁵ Amirin rosyidah, wawancara tanggal 13 november 2017

sudah usai, ada juga yang janji diluar lingkungan sekolah ketika jam sekolah selesai.⁶

Penyebab lain terjadinya perkelahian antar siswa ini yaitu karena adanya siswa yang mencari-cari masalah dengan siswa lain, agar mereka bisa dikatakan orang yang melawan oleh teman lainnya⁷. Dan juga ada yang tidak terima karena di ganggu oleh siswa lain sehingga dia merasa tidak senang lalu diajak berkelahi. Perkelahian yang terjadi dikalangan siswa SMP negeri purwodadi kabupaten musi rawas terkadang dilakukan secara beramai-ramai dan juga individu. Terkadang persoalan pacar juga dapat menyebabkan perkelahian antar siswa ini.⁸

Hukuman yang diterima oleh siswa di SMP negeri purwodadi kabupaten musi rawas berupa pemanggilan orang tua, membuat surat perjanjian agar tidak mengulangi lagi. Tetapi kebanyakan diantara mereka dipanggil orang tuanya ketika berkelahi di sekolah, hal ini dilakukan agar perilaku siswa tersebut dapat diarahkan kepada hal yang lebih baik lagi oleh orang tua maupun pihak sekolah. karena berawal dari perbuatan kecil apabila tidak ceapt ditanggulangi bisa berubah menjadi masalah besar, karena pada masa-masa sekolah ini siswa sedang berada dalam masa peralihan dan lebih ingin di perhatikan.⁹

⁶ Amirin rosyidah, wawancara tanggal 13 november 2017

⁷ Edi suryanto dan dimas, wawancara tanggal 13 november 2017

⁸ Febri fajar, wawancara tanggal 13 november 2017

⁹ Amirin rosyidah, wawancara tanggal 13 november 2017

3. Pemalakan

Pemalakan adalah suatu tindakan yang kriminal yang merugikan orang lain dengan cara meminta barang orang lain secara paksa. Tindakan pemalakan dimana seseorang mengambil sesuatu langsung kepada pemiliknya dengan paksa tanpa memperdulikan pemiliknya ikhlas atau tidak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan pemalakan yaitu pengambilan barang orang laian yang diketahui pemiliknya yang dilakukan secara paksa tanpa memperdulikan boleh atau tidak dari pemiliknya.

Penyebab terjadinya pemalakan ini karena adanya sekelompok siswa yang ingin menguasai lingkungan sekolah, pemalakan ini biasanya dilakukan oleh kakak kelas terhadap adik kelasnya. hal ini juga karena terkadang adanya siswa yang tidak diberikan uang saku oleh orang tuanya sehingga mereka meminta kepada temanya, tetapi karena tidak dikasih oleh temanya lalu biasanya terjadi tindakan pemaksaan.¹⁰

Ketika siswa meminta secara paksa kepada temanya mereka memberikan ancaman agar tidak boleh melapor kepada pihak sekolah, apabila melapor mereka bisa saja dikeroyok ataupun dihajar¹¹. Tetapi ada juga siswa yang melaporkan kejadian tersebut kepada pihak sekolah karena tidak betah di pajaki terus menerus oleh temanya. Sanksi yang diterima oleh siswa dari pihak sekolah biasanya berupa disuruh mengembalikan barang yang telah diminta secara paksa, membuat surat perjanjian

¹⁰ Amirin rosyidah, wawancara tanggal 13 november 2017

¹¹ Rendi prasetyawan, wawancara tanggal 13 november 2017

agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, dan juga membersihkan toilet ataupun membersihkan sampah di halaman sekolah.¹²

4. Merokok di kantin

Perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa SMP negeri purwodadi kabupaten musi rawas dilakukan di kantin yang berada di depan sekolah, hal ini biasanya mereka lakukan pada saat jam istirahat ataupun jam pelajaran kosong. Biasanya mereka memperoleh rokok membeli dikantin yang menjual rokok batangan atau ada juga yang membawa dari rumah, siswa rela tidak jajan karena uang sakunya digunakan untuk membeli rokok¹³.

Perbuatan merokok yang dilakukan siswa ini karena meniru orang tuanya di rumah yang merokok, ada juga karena ajakan teman lainya untuk merokok, dan ada juga yang mencoba akhirnya ketagihan. Ada juga siswa yang merokok agar bisa memperbanyak teman di sekolah¹⁴.

Sanksi yang diperoleh siswa apabila ketahuan merokok mereka akan dipanggil ke kantor, dan membuat surat perjanjian, dihukum didepan lapangan yang disaksikan oleh temanya ketika upacara, dan membersihkan halaman sekolah, dan tidak boleh mengikuti pelajaran di kelas.¹⁵

¹² Amirin rosyidah, wawancara tanggal 13 november 2017

¹³ Tini, wawancara tanggal 14 november 2014

¹⁴ Anggi, alga dan rendy, wawancara tanggal 14 november 2017

¹⁵ Amirin rosyidah, wawancara tanggal 13 november 2017

Hail ini dilakukan kepada siswa agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi hal tersebut, karena mereka adalah pelajar dan belum sepatasnya mereka melakukan perbuatan tersebut.

B. Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa

Faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku siswa di SMP Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas yang di maksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang dianggap menyimpang dan melanggar peraturan sekolah. untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab penyimpangan perilaku siswa di SMP Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas penulis melakukan observasi dan wawancara.

1. Faktor internal

Yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang datangnya dari tubuh manusia itu sendiri tanpa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Adapun faktor internal yang pertama di sini adalah:

a. Motivasi belajar yang rendah

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa¹⁶. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

¹⁶ Rohmalina Wahab, *psikologi belajar*, Grafika Telindo Press, Sumatera Selatan 2015, hlm.32

Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang¹⁷. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi belajar pada diri siswa akan menurunkan hasil belajar, selanjutnya mutu hasil belajar menjadi rendah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan yang besar yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Rendahnya motivasi belajar ini ditengarai menjadi penyebab anak melakukan penyimpangan perilaku di sekolah karena tidak ada dorongan dari dirinya sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. sehingga ada perasaan tertekan dari diri siswa pada saat mengikuti pelajaran, kemudian hal inilah yang dapat menyebabkan siswa membolos ataupun yang lainnya.¹⁸

Penyebab dari kurangnya motivasi belajar ini disebabkan karena sistem pembelajaran yang ada di sekolah kurang bisa di terima oleh siswa, dengan kata lain siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. selain itu metode guru mengajar dalam kelas yang monoton juga menyebabkan anak merasa malas untuk belajar.¹⁹

¹⁷ Rohmalina wahab, psikologi belajar, grafika telindo press, sumatera selatan 2015, Hlm.151

¹⁸ Amirin rosyidah, wawancara tanggal 13 november 2017

¹⁹ Rendy irawan dan edy suryanto, wawancara tanggal 13 november 2017

b. Kelainan psikis

Yang dimaksud dengan kelainan psikis ialah kelainan yang terjadi pada kemampuan berpikir (kecerdasan) seorang anak. Kelainan ini baik secara inferior (lemah) maupun secara superior (kuat). Tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak memang memiliki taraf kecerdasan yang berbeda-beda. Kelainan inferior dalam kecerdasan meliputi: ideot, embisil, debil, border line dan bodoh.

Rendahnya daya tangkap anak terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah menjadi salah satu penyebab terjadi penyimpangan perilaku. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran, akhirnya untuk menghindari hukuman yang diberikan guru siswa memilih meninggalkan kelas pada jam pelajaran.

2. Faktor eksternal

Suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri lagi, yaitu bahwa setiap individu atau anak pasti mempunyai masalah, makin dewasa dan makin bertambahnya pengalaman anak, maka semakin kompleks pula masalah yang dihadapinya, baik ringan maupun berat. Termasuk masalah tingkat kenakalan anak, hal ini banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor internal seperti yang dijelaskan di atas dan faktor eksternal yang akan dibahas di bawah ini. Faktor

eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar tubuh anak. Faktor ini sering dikatakan faktor lingkungan dimana anak itu di besarkan.²⁰

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari dalam keluarga dan dari keluargalah anak mulai mensosialisasikan diri. Di dalam keluarga anak mulai sejak kecil, pada waktu kecil inilah adanya apa yang disebut media montessori sebagai masa peka.

Penyimpangan perilaku siswa yang terjadi di SMP Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Dan juga tidak ada dorongan yang diberikan orang tua kepada anak, orang tua lebih pasif dalam pendidikan anaknya, karena kebanyakan orang tua beranggapan bahwa dengan menyekolahkan anaknya itu sudah cukup untuk memenuhi pendidikan yang dibutuhkan oleh anaknya.

Selain itu keadaan rumah tangga yang tidak baik juga menjadi penyebab kenapa anak melakukan penyimpangan perilaku di sekolah, karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tuanya di rumah sehingga anak mencari tempat lain agar mereka bisa diperhatikan oleh orang lain, dan cara yang mereka lakukan untuk menarik perhatian orang lain dengan cara-cara yang salah.²¹

²⁰ Mustaqim & Abdul Wahib. 140

²¹ Amirin Rosyidah, wawancara tanggal 13 November 2017

Orang tua beranggapan bahwa dengan mencukupi kebutuhan anaknya seperti memberi pakaian, kendaraan, dan lain sebagainya sudah cukup tanpa harus adanya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua di rumah, hal inilah yang menyebabkan orang tua cenderung abai tentang apa yang dilakukan oleh anaknya di rumah. Ditambah lagi dengan mayoritas pekerjaan orang tua siswa sebagai petani maka banyak waktu yang dihabiskan oleh orang tua siswa untuk berkebun sehingga mereka tidak dapat memantau apa yang dilakukan oleh anaknya di rumah.²²

Hal inilah yang kemudian siswa merasa bebas bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa adanya pengawasan dari orang lain.

Selain itu cara mendidik orang tua di rumah juga ditengarai menjadi penyebab lain anak dapat melakukan penyimpangan perilaku di sekolah, Orang tua yang otoriter akan memperlakukan anak-anaknya secara otoriter. Perlakuan ini akan berkesan dalam jiwa anak sebagai persepsi dasar. Sebagai kelanjutannya ialah bahwa anak tersebut akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang otoriter dan keras kepala²³.

b. Pergaulan

Lingkungan kedua yang dikenal oleh anak adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan anak-anak yang telah dididik baik oleh orang tuanya anak kesulitan untuk mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungan yang tak baik. Hal ini akan menjadikan jiwanya terguncang. Seseorang anak yang

²² Sagimin, salim, siren, iyan, parmono wawancara tanggal 15 november 2017

²³ Mustaqim abdul wahib, psikologi pendidikan, rineka cipta, jakarta, 2010, 140

dididik untuk jujur akan merasa jengkel jika ternyata teman-temannya suka berbohong. Dia dihadapkan pada dua pilihan, jujur sesuai dengan didikan orang tua tapi tak diterima oleh kelompok atau ikut berbohong agar diterima oleh kelompok meskipun bertentangan dengan hatinya.²⁴

Selain itu pada masa ini anak cenderung meniru tentang apa yang mereka lihat di sekitarnya, lingkungan pergaulan juga ikut andil dalam perkembangan psikis anak, jika lingkungannya jelek anak cenderung ikut jelek, jika lingkungannya baik maka anak cenderung ikut baik.²⁵

Pergaulan yang terjadi pada siswa ada yang positif dan ada yang negatif, pergaulan yang positif antara lain membuat belajar kelompok, mengikuti ekskul yang ada di sekolah dan lain-lain, tetapi ada juga pergaulan yang bersifat negatif, seperti merokok, membolos beramai-ramai, dan tidak mengerjakan tugas, serta memilih bermain play station.²⁶

Pergaulan yang bersifat negatif diakibatkan karena kurangnya pengawasan oleh orang tua dan tidak adanya kontrol diri yang baik oleh sang anak tersebut, dan juga abainya lingkungan sekitar terhadap apa yang ada di sekitar mereka.²⁷

pergaulan yang bersifat negatif ini terpengaruh dari teman-teman mereka, baik teman yang ada di sekolah maupun teman yang ada di rumah, dan juga akibat meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang tua mereka di rumah, misalkan merokok,

²⁴ Mustaqim Abdul Wahib, Ibid, Hlm.143

²⁵ Mustaqim Abdul Wahib, Ibid, Hlm.144

²⁶ Amirin Rosyidah, Agus Salim, dan Eko Sujarwo, wawancara tanggal 13 November 2017

²⁷ Eko Sujarwo, wawancara tanggal 13 November 2017

kekerasan dalam rumah tangga, dan lain-lain, hal ini menyebabkan anak menjadi terbiasa dengan hal-hal tersebut dan bisa saja mempengaruhi perilakunya di luar lingkungan keluarga.²⁸

c. Pengalaman hidup

pengalaman-pengalaman masa lalu tak akan pernah hilang. Semuanya tersimpan rapi dalam ruang ingatan. Apabila oleh satu dan lain hal pengalaman itu terulang maka reproduksi ingatan itupun secara otomatis segera terproses. Anak-anak yang bodoh sering tak diperhatikan oleh gurunya. Suatu saat dia membuat keonaran dan ternyata dengan cara itu dia diperhatikan oleh gurunya. Karena dia butuh diperhatikan terus maka sesuai dengan pengalamannya maka iapun senantiasa membuat keonaran.²⁹

Pengalaman hidup yang pernah di alami oleh siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah, misalakan kekerasan yang dialami oleh siswa di rumah akan membuat siswa akan menjadi siswa yang pendiam atau menjadi lebih agresif di sekolah.

d. Pengaruh media elektronik

Pada era sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi tidak lagi dapat di bendung, kemajuan dunia teknologi ini berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah, siswa menjadi terganggu dalam proses pembelajaran, siswa cenderung banyak melihat HP pada saat jam pelajaran, hal

²⁸ Amirin rosyidah, wawancara tanggal 13 november 2017

²⁹ Eko sujarwo, wawancara tanggal 14 november 2017

ini menyebabkan siswa tidak dapat memperhatikan dengan baik pelajaran yang di sampaikan oleh guru³⁰.

Berbagai permasalahan yang timbul di kalangan pelajar juga di pengaruhi oleh berita yang ada di dunia maya, seperti facebook, instagram, dan internet yang berisi konten negatif yang dapat di akses oleh siswa.

Perilaku menyimpang yang melanda masyarakat, termasuk juga kalangan siswa atau pelajar umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas. Pada dasarnya perilaku menyimpang disebabkan oleh proses sosialisasi yang tidak sempurna atau tidak berhasil. Proses sosialisasi ini tidak berhasil karena seseorang mengalami kesulitan dalam komunikasi ketiak bersosialisasi. Artinya, individu tersebut tidak mampu mendalami norma-norma sekolah yang berlaku, adanya ketidakpercayaan diri dari individu tersebut, dan karena ia tidak memiliki kemampuan untuk bersosialisasi³¹.

Seseorang yang tidak berhasil dalam hal proses sosialisasi umumnya tidak memiliki perasaan bersalah atas penyimpangan yang dilakukannya. Hal ini karena mengapa bahwa keluarga merupakan lingkungan awal tempat penanaman norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila keluarga tidak berhasil menanamkan norma-norma tersebut pada anggotanya, maka penyimpangan dapat terjadi³².

Terbentuknya perilaku menyimpang juga merupakan hasil sosialisasi nilai sub kebudayaan yang menyimpang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi. Individu, termasuk siswa yang tidak mampu mencukupi kebutuhannya

³⁰ Amirin rosyidah, wawancara tanggal 13 november 2017

³¹ Mustaqim abdul wahib, opcit, Hlm. 142

³² Eko sujarwo, wawancara tanggal 13 november 2017

cenderung untuk melakukan penyimpangan. Misalnya seorang pencopet, ketika ditanya alasannya mengapa ia mencopet, maka jawabannya adalah karena ia tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini makanan, pakaian, dan kebutuhan sekolah.³³

Demikian beberapa sebab yang melatarbelakangi terjadinya masalah-masalah pada diri siswa alangkah sangat bijaknya apabila guru maupun petugas bimbingan memahami benar-benar sebab-sebab kenakalan itu lebih dulu sebelum dia memberikan langkah-langkah keluar bagi pemecahan para siswanya.³⁴

Peranan Lembaga Pendidikan Untuk tidak segera mengadili dan menuduh remaja sebagai sumber segala masalah dalam kehidupan di masyarakat, barangkali baik kalau setiap lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) mencoba merefleksikan peranan masing-masing.

³³ ³³Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm.268

³⁴Mustaqim & Abdul Wahib, *lock cit*, Hlm. 142